

Peran Manajemen Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran Guru di Madrasah Ibtidaiyah

1. Yessika Destiana Lahabu

Institut Agama Islam Muhammadiyah
Kotamobagu, Indonesia

Lahabuyessika@gmail.com

2. Ahmad Al Gufron

Institut Agama Islam Negeri Manado,
Indonesia

ahmad.gufron@iain-manadpo.ac.id

ABSTRAK

This study aims to analyze madrasah management support in encouraging teacher learning innovation at an elementary madrasah. Learning innovation is an important factor in improving the quality of the teaching and learning process, but its development does not only depend on teacher competence but is also influenced by the support of the educational institution's management. This study used a qualitative approach with a case study research type. The study was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado, involving the madrasah principal, the vice principal for curriculum, and several teachers as research informants. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive analysis model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that madrasah management support plays a significant role in encouraging teacher learning innovation through the provision of learning facilities, teacher professional development programs, and the creation of an organizational culture that supports teacher creativity. In addition, the principal's supportive leadership is also an important factor in encouraging teachers to develop various innovative learning strategies. Supporting factors for learning innovation include madrasah management support, cooperation between teachers, and teacher commitment to improving the quality of learning, while inhibiting factors include limited time and certain learning facilities. This study confirms that strengthening madrasah management is an important factor in creating an educational environment that supports the development of teacher learning innovations in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: Madrasah Management, Learning Innovation, Elementary Madrasah Teachers, Educational Leadership.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
10 Maret 2026

Naskah Direvisi
13 Maret 2026

Naskah Diterbitkan:
25 Maret 2026

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika tersebut melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran (Gusmana 2025). Pembelajaran yang efektif tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Miftah dan Syamsurijal 2024).

Pada jenjang pendidikan dasar, inovasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena tahap ini merupakan fondasi bagi perkembangan intelektual, sosial, dan karakter peserta didik (Hakim 2023). Pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah serta meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna (Andini dkk. 2024).

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas keislaman memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter yang baik (Yufarika dkk. 2025). Dalam konteks ini, guru Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan

sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Inovasi pembelajaran dapat diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran (Ixfina 2025).

Namun demikian, pengembangan inovasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi individu guru semata. Lingkungan organisasi dan sistem manajemen lembaga pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya inovasi dalam proses pembelajaran (Mea 2024). Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga tersebut dikelola secara efektif dan profesional. Manajemen madrasah yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran (Amin 2023).

Dukungan manajemen madrasah terhadap inovasi pembelajaran dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program yang mendukung pengembangan profesional guru. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, serta penciptaan budaya organisasi yang mendorong kreativitas dan kolaborasi antar guru (Fitria dan Slamet 2024). Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan diharapkan mampu memberikan motivasi, arahan, serta dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah (Hidayat dan Ibrahim 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan dan dukungan organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih lebih banyak menyoroti aspek kepemimpinan kepala sekolah atau kompetensi guru secara terpisah. Kajian yang secara khusus menelaah bagaimana dukungan manajemen madrasah dalam mendorong inovasi pembelajaran guru, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami bagaimana praktik manajemen madrasah dapat berkontribusi dalam mendorong inovasi pembelajaran guru di lingkungan madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai program pengembangan guru dan inovasi pembelajaran. Dalam praktiknya, dukungan manajemen madrasah menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas. Berbagai bentuk dukungan seperti kebijakan madrasah, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta kepemimpinan kepala madrasah menjadi aspek yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana dukungan manajemen madrasah dalam mendorong inovasi pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana bentuk dukungan manajemen madrasah dalam mendorong inovasi pembelajaran guru, bagaimana peran

kepala madrasah dalam mendorong inovasi pembelajaran di lingkungan madrasah, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan inovasi pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Manajemen madrasah

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Jannah dkk. 2025). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen madrasah memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola seluruh aktivitas pendidikan yang berlangsung di madrasah. Manajemen madrasah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi pendidikan, tetapi juga mencakup pengembangan kualitas pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi proses belajar mengajar (Irwanto dkk. 2023).

Secara konseptual, manajemen pendidikan melibatkan beberapa fungsi utama yang saling berkaitan. George R. Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen terdiri dari empat unsur utama yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Fungsi-fungsi tersebut menjadi dasar dalam mengelola lembaga pendidikan agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi dengan baik. Dalam konteks madrasah, penerapan fungsi manajemen tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh program pendidikan, termasuk pengembangan pembelajaran, dapat dilaksanakan secara optimal (Syahputra dan Aslami 2023).

Perencanaan dalam manajemen madrasah berkaitan dengan penyusunan berbagai program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah bersama dengan guru perlu merumuskan berbagai strategi dan kebijakan yang mendukung pengembangan proses pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, fungsi pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab di antara seluruh unsur yang ada di madrasah, termasuk dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Melalui pengorganisasian yang baik, setiap guru dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam proses pembelajaran (Luthfi dan Rosi 2025).

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen madrasah berkaitan dengan implementasi berbagai program pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini, kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional. Sementara itu, fungsi pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan juga bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan (Encu dan Sudarma 2022).

Dalam praktiknya, keberhasilan manajemen madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat menciptakan lingkungan

kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru serta mendorong munculnya berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen madrasah yang baik diharapkan mampu memberikan dukungan yang optimal bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (Shobri 2025).

2. Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui pengembangan metode, strategi, maupun media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Inovasi dalam pembelajaran menjadi sangat penting dalam menghadapi dinamika perkembangan pendidikan yang semakin kompleks. Melalui inovasi pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Wibowo 2023).

Rogers dalam teori difusi inovasi menjelaskan bahwa inovasi merupakan suatu gagasan, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok tertentu. Dalam konteks pendidikan, inovasi pembelajaran dapat dipahami sebagai berbagai upaya pembaruan yang dilakukan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Inovasi pembelajaran dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pengembangan media pembelajaran yang kreatif, maupun pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Nareswari 2025).

Pada jenjang pendidikan dasar, inovasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang memerlukan

pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru perlu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan termotivasi. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kreativitas guru dalam mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Mea 2024).

Namun demikian, tidak semua guru memiliki kesempatan dan dukungan yang sama dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Beberapa guru mungkin memiliki ide-ide kreatif dalam pembelajaran, tetapi menghadapi berbagai keterbatasan dalam merealisasikan inovasi tersebut. Keterbatasan tersebut dapat berupa kurangnya fasilitas pembelajaran, minimnya pelatihan pengembangan profesional, maupun kurangnya dukungan dari lingkungan organisasi sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem manajemen lembaga pendidikan tempat guru tersebut bekerja (Hendrik Dewantara 2024).

3. Dukungan Manajemen Madrasah terhadap Inovasi Pembelajaran Guru

Dukungan manajemen madrasah merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi munculnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam perspektif manajemen pendidikan, dukungan organisasi dapat diartikan sebagai berbagai bentuk kebijakan, program, maupun fasilitas yang diberikan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung kinerja dan pengembangan profesional guru. Dukungan tersebut menjadi sangat penting karena guru memerlukan lingkungan kerja yang kondusif untuk dapat mengembangkan

berbagai inovasi dalam proses pembelajaran (Fitria dan Slamet 2024).

Dukungan manajemen madrasah terhadap inovasi pembelajaran dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk. Salah satunya adalah melalui kebijakan lembaga yang memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah dapat mendorong guru untuk mencoba berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif serta memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan manajemen juga dapat berupa penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti media pembelajaran, perangkat teknologi pendidikan, maupun sumber belajar yang relevan (Luthfi dan Rosi 2025).

Selain dukungan fasilitas, manajemen madrasah juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru. Program pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya dapat menjadi sarana bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperoleh berbagai ide dan inspirasi baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas (Fitria dan Slamet 2024).

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mendukung inovasi pembelajaran adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan yang suportif dan partisipatif dapat menciptakan budaya organisasi yang mendorong kreativitas dan inovasi di lingkungan madrasah. Kepala madrasah yang mampu memberikan motivasi serta apresiasi terhadap upaya inovatif yang dilakukan oleh guru akan lebih

mudah dalam membangun lingkungan kerja yang positif dan produktif. Dengan demikian, guru akan merasa lebih percaya diri untuk mencoba berbagai pendekatan pembelajaran yang baru dan inovatif (Nofitasari dan Fauzen 2025).

Dengan adanya dukungan manajemen madrasah yang kuat, guru memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana bentuk dukungan manajemen madrasah dalam mendorong inovasi pembelajaran guru menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Kajian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen pendidikan yang dapat mendukung pengembangan inovasi pembelajaran di lingkungan madrasah.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (sugiyono 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena dukungan manajemen madrasah dalam mendorong inovasi pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, serta praktik yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mendukung pengembangan inovasi pembelajaran. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konteks sosial dan dinamika yang terjadi di lingkungan madrasah.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang aktif mengembangkan berbagai program peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, madrasah ini juga memiliki berbagai kegiatan pengembangan profesional guru yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran, sehingga dianggap relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji dukungan manajemen madrasah terhadap inovasi pembelajaran guru.

Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kebijakan manajemen madrasah, praktik pembelajaran guru, serta pengalaman guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di lingkungan madrasah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Abdussamad 2022). Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta guru untuk memperoleh informasi mengenai bentuk dukungan manajemen madrasah terhadap inovasi pembelajaran guru. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan inovasi pembelajaran di madrasah. Sementara itu, dokumentasi digunakan

untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, program pengembangan guru, serta kebijakan madrasah yang mendukung inovasi pembelajaran.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan penelitian, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses triangulasi tersebut diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dukungan manajemen madrasah dalam mendorong inovasi pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dukungan Manajemen Madrasah terhadap Inovasi Pembelajaran Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen madrasah memiliki peran penting dalam mendorong guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta beberapa guru, ditemukan bahwa dukungan manajemen madrasah diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program yang mendukung pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh manajemen madrasah adalah penyediaan fasilitas pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi media pembelajaran, perangkat teknologi pendidikan, serta berbagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Guru diberikan kesempatan untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia di madrasah guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru di MIN 1 Manado yang menyatakan bahwa:

“Pihak madrasah memberikan dukungan kepada guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang kreatif. Kami juga diberikan kebebasan untuk mencoba metode pembelajaran yang berbeda agar siswa lebih aktif dalam belajar.”

Selain dukungan fasilitas, manajemen madrasah juga memberikan dukungan melalui kegiatan pengembangan profesional guru. Kegiatan seperti pelatihan, workshop, serta kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) menjadi sarana bagi guru untuk

meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperoleh berbagai wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang efektif serta berbagi pengalaman dengan guru lainnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen madrasah memiliki peran yang signifikan dalam mendorong inovasi pembelajaran guru. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kualitas pembelajaran. Ketika madrasah mampu menyediakan fasilitas yang memadai serta program pengembangan profesional guru, maka guru akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran (Putri dkk. 2024).

2. Peran Kepala Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi lembaga pendidikan, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Di MIN 1 Manado, kepala madrasah secara aktif memberikan motivasi kepada guru untuk terus mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran. Kepala madrasah memberikan ruang bagi guru untuk mencoba berbagai metode pembelajaran yang lebih kreatif serta mendorong guru untuk berbagi pengalaman dalam kegiatan diskusi maupun pertemuan guru.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara penelitian:

“Kami selalu mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa lebih aktif dalam belajar. Guru diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai metode pembelajaran yang inovatif selama tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.”

Selain memberikan motivasi kepada guru, kepala madrasah juga berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi pembelajaran. Kepala madrasah secara rutin melakukan diskusi dengan guru mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta memberikan dukungan terhadap berbagai ide yang muncul dari guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan inovasi pembelajaran di madrasah. Hal ini sejalan dengan konsep instructional leadership yang menekankan bahwa pemimpin sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Bakri dkk. 2026). Kepala madrasah yang mampu memberikan motivasi, dukungan, serta kesempatan kepada guru akan lebih mudah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan inovasi pembelajaran.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pemimpin pendidikan yang menerapkan gaya kepemimpinan yang suportif dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi kerja guru serta mendorong guru untuk mengembangkan

berbagai inovasi dalam proses pembelajaran (Nuryana dan Nugraha 2025).

3. Faktor Pendukung dan Hambatan Inovasi Pembelajaran Guru

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan inovasi pembelajaran guru di MIN 1 Manado. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung utama dalam pengembangan inovasi pembelajaran adalah adanya dukungan dari pihak madrasah serta komitmen guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru di madrasah tersebut menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu guru menyampaikan bahwa:

“Kami sering berdiskusi dengan sesama guru mengenai metode pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Dari diskusi tersebut biasanya muncul ide-ide baru yang bisa diterapkan dalam pembelajaran.”

Selain itu, kerja sama antar guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan inovasi pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman, guru dapat saling memberikan inspirasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran tertentu juga menjadi salah satu kendala dalam menerapkan berbagai

inovasi pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, guru tetap berupaya untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu guru, tetapi juga sangat berkaitan dengan dukungan manajemen madrasah sebagai sistem yang mengelola seluruh aktivitas pendidikan di lembaga tersebut. Oleh karena itu, penguatan manajemen madrasah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan inovasi pembelajaran guru (Afifah dkk. 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, serta kerja sama antar guru menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan adanya dukungan tersebut, guru memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah.

E. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen madrasah memiliki peran yang signifikan dalam mendorong inovasi pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah. Manajemen madrasah tidak hanya berfungsi dalam pengelolaan administrasi pendidikan, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Dukungan tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program yang mendukung pengembangan profesional

guru, seperti penyediaan fasilitas pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan workshop, serta kegiatan kolaboratif antar guru dalam berbagi praktik pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah juga menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah di MIN 1 Manado menunjukkan peran yang aktif dalam memberikan motivasi, arahan, serta dukungan kepada guru untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Kepemimpinan yang suportif dan partisipatif mampu menciptakan budaya organisasi yang mendorong guru untuk berinovasi serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan inovasi pembelajaran guru dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan hambatan. Faktor pendukung utama meliputi dukungan manajemen madrasah, kerja sama antar guru, serta komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru antara lain keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran yang inovatif serta keterbatasan fasilitas pembelajaran tertentu. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen madrasah dan kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor kunci dalam mendorong inovasi pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penguatan praktik manajemen madrasah yang berorientasi pada pengembangan profesional guru menjadi sangat penting untuk menciptakan

lingkungan pendidikan yang mampu mendukung munculnya berbagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di madrasah.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa seluruh data, analisis, dan isi artikel ini merupakan karya asli dan bebas dari unsur plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2022. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Afifah, Hasna, Tatang Ibrahim, dan Opan Arifudin. 2024. "Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah." *Jurnal Tahsinia* 5 (9): 1353–69.
- Amin, La. 2023. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*. Penerbit P4I.
- Andini, Mina, Susanty Ramdhani, Ahmad Suriansyah, dan Celia Cinantya. 2024. "Peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (4): 2298–305.
- Bakri, Mohammad Nuruddhaham, Fatkhiyatur Rizkiyah, Ayu Wulandari, dan Nunuk Hariyati. 2026. "Efektivitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah sebagai Learning Leader melalui Kepemimpinan Instructional dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Systematic Literature Review."

- Didaktika: Jurnal Kependidikan* 15 (1 Februari): 717–34.
- Encu, Asep, dan Momon Sudarma. 2022. *Menjadi kepala madrasah profesional*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Fitria, Mulajimatul, dan Slamet Slamet. 2024. “Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2 (6): 404–15.
- Gusmana, Iin. 2025. “Tantangan dan solusi dalam peningkatan kualitas guru madrasah ibtidaiyah di era digital.” *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 2 (2): 1–12.
- Hakim, Arif Rohman. 2023. “Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia.” *Journal on Education* 6 (1): 2361–73.
- Hendrik Dewantara, SE. 2024. *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Hidayat, Hidayat, dan Ibrahim Ibrahim. 2023. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik.” *Jambura Journal of Educational Management*, 312–25.
- Irwanto, Irwanto, Susrianingsih Susrianingsih, Habibi Habibi, dan Ardat Ardat. 2023. “Manajemen lembaga pendidikan Islam di madrasah: analisis tentang model dan implementasinya.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4 (1): 162–74.
- Ixfina, Ficky Dewi. 2025. “Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Berorientasi Keterampilan Abad 21 bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di MI Al Amin Sidoarjo.” *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 1–9.
- Jannah, Wardatul, Kasful Anwar US, dan Shalahudin Shalahudin. 2025. “Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar.” *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5 (1): 36–45.
- Luthfi, Moh Hasan, dan Fathor Rosi. 2025. “Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan.” *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 3 (2): 60–77.
- Mea, Firmina. 2024. “Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis.” *Inculco Journal of Christian Education* 4 (3): 252–75.
- Miftah, Mohamad, dan Syamsurijal Syamsurijal. 2024. “Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 (01): 95–106.
- Nareswari, Ardha Zahro. 2025. “Integrasi Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia; Pendekatan Teori Difusi Inovasi M. Rogers.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 129–37.
- Nofitasari, Dian Evy, dan Muhamad Fauzen. 2025. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik.” *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education* 1 (2): 135–51.
- Nuryana, Muhamad Luqman, dan Mulyawan Safwandi Nugraha. 2025. “Peran kepemimpinan transformasional dalam

- meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.” *Jurnal Tahsinia* 6 (1): 150–67.
- Putri, Neni, Oma Aprida, Jumira Warlizasusi, Abdul Sahib, dan Destriani Destriani. 2024. “Peran supervisi dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan islam di sekolah.” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4 (3): 550–63.
- Shobri, Muwafiqus. 2025. “Peran kepala madrasah sebagai leader visioner: Strategi penguatan mutu dan integritas lembaga pendidikan Islam.” *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (3): 191–210.
- sugiyono. 2023. *metode penelitian pendidikan*. Cetakan ke 3. Alfabeta.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, dan Nuri Aslami. 2023. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1 (3): 51–61.
- Wibowo, Hamid Sakti. 2023. *Pengembangan teknologi media pembelajaran: Merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan efektif*. Tiram Media.
- Yufarika, SDA Defi, Triyo Supriyatno, dan Indah Aminatuz Zuhriyah. 2025. “Strategi pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9 (2): 552–73.